

Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* Pada Kelas XI SMA Negeri 6 Palembang

Anis Oktaviani¹, Juaidah Agustina², Missriani³, Yenni Apriliani⁴
^{1,2,3,4} Universitas PGRI Palembang

e-mail: anisoktaviani9102@gmail.com¹, juaidahagustina@gmail.com²,
missrianimuzar@gmail.com³, yenniapriliiani@yahoo.co.id⁴

Abstrak

Latar belakang rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimanakah langkah-langkah model PBL (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI.7 SMA Negeri 6 Palembang 2) Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur setelah digunakan model PBL (*Problem Based Learning*) pada siswa kelas XI.7 SMA Negeri 6 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, teknik dan instrumen pengumpulan datanya meliputi teknik observasi, teknik pembelajaran, dan teknik test. Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa model *problem based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Terjadi peningkatan sebesar 25% pada ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia 70% di siklus I menjadi 95% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dalam menulis teks prosedur.

Kata Kunci: *Kemampuan Menulis, Teks Prosedur*

Abstract

The background to the formulation of the problem in this research is: 1) What are the steps of the PBL (*Problem Based Learning*) model in learning to write procedural texts for class XI.7 students at SMA Negeri 6 Palembang 2) How do students' abilities increase in writing procedural texts after using the model? PBL (*Problem Based Learning*) for students in class This conclusion is supported by several facts from research results that the problem based learning model has a positive impact in improving student learning outcomes which is characterized by an increased percentage of student learning completeness. There was an increase of 25% in the completeness of Indonesian language learning outcomes from 70% in cycle I to 95% in cycle II. This shows that the *Problem Based Learning* learning model can improve Indonesian language learning outcomes in writing procedural texts.

Keywords: *Writing Ability, Procedure Text*

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah karya dan kreasi yang tercipta dalam bentuk tulisan atau tulisan, yang mempunyai nilai estetis yang tidak lepas dari pengetahuan bahasa Indonesia. (Awaludin dan Anam, 2019:18). Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting bagi manusia. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berbicara. Bahasa digunakan dalam aktivitas sehari-hari masyarakat untuk berkomunikasi satu sama lain. Tahu cara berkomunikasi. Keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bidang, yaitu: keterampilan berbicara, keterampilan menulis, keterampilan membaca, dan keterampilan mendengarkan. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang menghasilkan tulisan. Keterampilan menulis memerlukan kreativitas penulis dalam menyampaikan informasi. Hal ini patut diperhatikan karena kemampuan menulis teks budaya yang kompleks memegang peranan penting dalam kajian bahasa dan sastra India. Oleh karena itu, guru

merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat berhasil. Salah satu cara untuk membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam menulis teks formal yang kompleks adalah dengan menggunakan contoh belajar

Tugas menulis yang sulit dapat diselesaikan jika siswa fokus pada proses menulis. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Menulis adalah tindakan penciptaan, tindakan ekspresi. Dalam menulis, penulis perlu mengetahui bagaimana menggunakan struktur bahasa dan kata-kata. Oleh karena itu, menulis bukanlah suatu hal yang mudah karena memerlukan kerja keras dan latihan yang teratur. Di zaman sekarang, keterampilan menulis sangatlah penting. Oleh karena itu, keterampilan menulis tidak dapat dikatakan sebagai salah satu ciri orang terpelajar atau orang terpelajar. Oleh karena itu, keterampilan menulis dikatakan mempunyai banyak manfaat seperti menambah pengetahuan, mengembangkan inisiatif dan kreativitas, serta membangun rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan (Slamet, 2008:104).

METODE

Model pembelajaran berbasis masalah (PMB) atau *Problem Based Learning* (PBL) ialah model pembelajaran yang menampilkan tentang permasalahan nyata. sebagai suatu konteks utama di mana para peserta didik dapat belajar dan mengikuti proses pembelajaran dalam memecahkan suatu permasalahan, dan peserta didik dapat memperoleh suatu pengetahuan dengan cara belajar berfikir kritis. (Shoimin, 2018 : 30).

Model pembelajaran berbasis masalah (PMB) merupakan model pembelajaran yang pendekatannya merupakan pembelajaran siswa pada masalah yang dapat di percayai. sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri,serta menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi serta memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. (Saputra, 2021 : 1). diterima oleh pikiran pembaca.

Menurut Tarigan (2013:24) Hal ini menunjukkan bahwa penulis yang tidak berpengalaman tidak memperhatikan hal-hal berikut. 1) Informasi atau pengetahuan. 2) persuasi atau persuasi; 3) lucu atau menarik. 4) Mengekspresikan/mengekspresikan emosi yang membara. Menurut teori ini, tujuan menulis adalah respon atau tanggapan yang diharapkan penulis dari pembacanya. Menurut Menurut Kemendikbud (2017:89) cara membuat teks prosedur adalah dengan cara menentukan topic atau tema, mengumpulkan informasi, membuat kerangka, dan menyusun teks prosedur.

- a. Menentukan Tema Menentukan tema atau theme merupakan langkah awal dalam membuat custom document. Anda bisa memilih topik yang menarik, seperti hobi yang Anda minati atau topik yang sesuai dengan situasi Anda saat ini.
- b. Kumpulan Informasi Anda dapat menemukan berbagai sumber informasi dari buku online. Majalah, media sosial, dll. Informasi yang dikumpulkan harus berkaitan dengan topik yang dibicarakan.
- c. Membuat outline Artinya Anda akan menuliskan outline langkah-langkah yang akan dilakukan untuk proyek tersebut.
- d. Menata Teks Setelah membuat outline, Anda dapat menyusun semuanya sesuai dengan struktur teks konvensional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan setelah memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang diteliti. Keakuratan dan kejelasan alat analisis menentukan kebenaran kesimpulan. Oleh karena itu, peran ini tidak dapat diabaikan dalam proses penelitian (Millah, dkk., 2023). Teknik analisis data menggunakan lima indikator yaitu: 1) Keterampilan menganalisis, 2) Keterampilan Menyintesis, 3) Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah, 4) Keterampilan Menyimpulkan, 5) Keterampilan Mengevaluasi dan Menilai.

Tabel 1. Indikator Penilaian

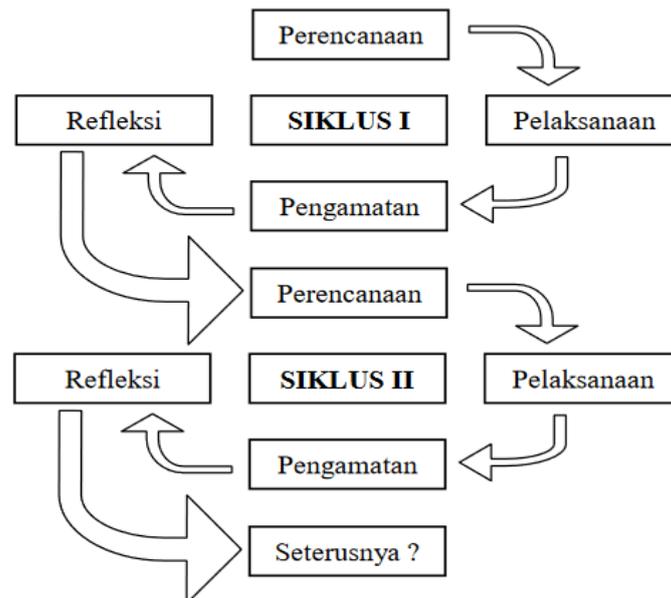
| No. | Aspek Penilaian | Skor | Bobot |
|------------|-------------------|------|-------|
| 1. | Isi | 1-4 | 5 |
| 2. | Struktur | 1-4 | 5 |
| 3. | Jenis | 1-4 | 5 |
| 3. | Kaidah Kebahasaan | 1-4 | 5 |
| Total Skor | | | 100 |

Teknik Kuantitatif dipakai untuk menganalisis data dari peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan media poster, ketentuan sebagai berikut.

Skor maksimum : 100

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap pertama perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, tahap refleksi. “ Secara garis besar model penelitian tindakan terdapat empat tahapan yang lazim dilalui yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat kegiatan ini berlangsung secara berulang dalam bentuk siklus.” Adapun model dan penjelasan masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 x pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari kamis tanggal 28 Juli 2024 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Adapun kegiatan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

Kegiatan ini diawali dengan sapaan dari guru, kemudian doa bersama dan dilanjutkan dengan siswa. Kemudian siswa ditanya tentang materi pembelajaran yaitu lingkungan yang diketahui siswa, dan siswa ditugaskan untuk mengatakan apa yang diketahuinya. Pada awal semester, guru memberikan pre-test untuk mengukur pengetahuan siswa.

2) Kegiatan Inti

Mengidentifikasi masalah (Mengamati):

- Guru menugasi siswa untuk membaca Teks Prosedur Kompleks
- Siswa membaca Teks Prosedur Kompleks
- Menetapkan masalah (Mengamati,menanya):
- Guru menugasi siswa untuk mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam teks prosedur

- kompleks
- Siswa mengidentifikasi informasi yang terdapat pada teks prosedur kompleks
 - Guru menugasi siswa menganalisis pernyataan umum yang terdapat pada teks prosedur kompleks
 - Siswa menganalisis pernyataan umum yang terdapat pada teks prosedur kompleks
 - Guru menugasi siswa untuk menganalisis tahapan-tahapan yang terdapat pada teks prosedur kompleks
 - Siswa menganalisis tahapan-tahapan yang terdapat pada teks prosedur kompleks
 - Guru mengawasi siswa saat proses pembelajaran.
 - Guru dan siswa bertanya jawab tentang teks prosedur sesuai dengan isi, struktur dan kebahasaan

Mengembangkan solusi (Mengumpulkan informasi):

- Siswa berdiskusi mengenai informasi yang terdapat pada teks prosedur kompleks
- Siswa berdiskusi mengenai pernyataan umum yang terdapat pada teks prosedur kompleks
- Siswa berdiskusi mengenai tahapan-tahapan yang terdapat pada teks prosedur kompleks

Melakukan tindakan strategis (Mengasosiasikan/Menalar):

- Siswa mengemukakan hasil diskusi atau pemahaman mengenai informasi, pernyataan umum serta tahapan-tahapan yang terdapat pada teks prosedur kompleks
- Siswa mengemukakan pemahaman yang diperoleh mengenai informasi, pernyataan umum serta tahapan-tahapan yang terdapat pada teks prosedur kompleks

Melihat ulang dan mengevaluasi (Mengomunikasikan):

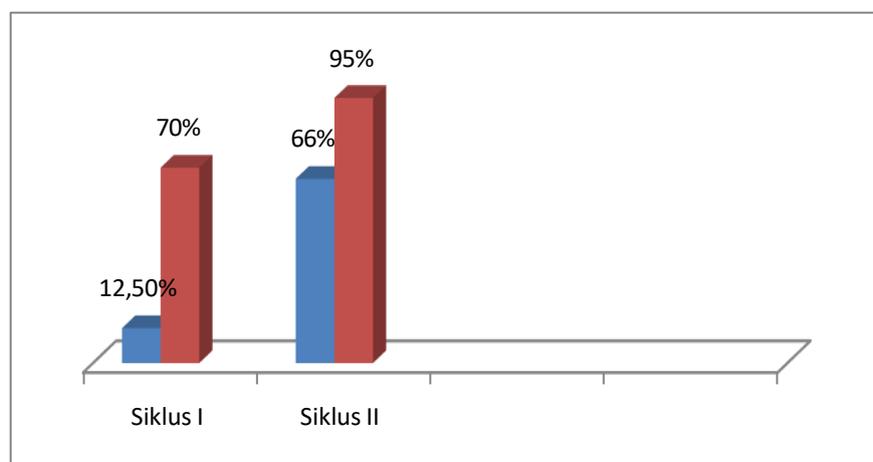
- Siswa menyampaikan hasil diskusi tentang mengenai informasi, pernyataan umum serta tahapan-tahapan yang terdapat pada teks prosedur kompleks
- Guru dan siswa mengapresiasi hasil kerja siswa baik melalui lisan maupun tulisan.

3) Kegiatan Penutup

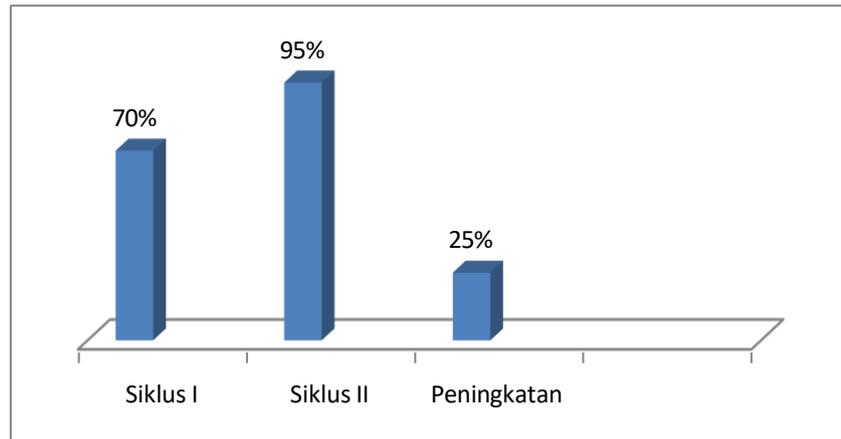
Kegiatan terakhir dimana guru bekerja sama dengan siswa adalah memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan lingkungan, kemudian guru mengulas pekerjaan tersebut dan memotivasi atau memberdayakan siswa dan bertanya kepada salah satu siswa. Untuk memimpin doa dan salam.

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

| No. | Indikator | Nilai Siklus I | | Nilai Siklus II | |
|-----|--------------------|----------------|----------|-----------------|----------|
| | | Pretest | Posttest | Pretest | Posttest |
| 1 | Rata-rata | 65 | 85 | 80 | 85 |
| 2 | Nilai maksimal | 75 | 85 | 85 | 100 |
| 3 | Nilai minimal | 50 | 70 | 65 | 70 |
| 4 | Tingkat ketuntasan | 12,50% | 70% | 66% | 95% |



Grafik 4 Hasil Belajar Siklus I dan II



Grafik 5 Ketuntasan Hasil Belajar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada Bahasa Indonesia materi teks prosedur. Walaupun pada dasarnya model *problem based learning* bukan satu-satunya metode yang dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia akan tetapi pada saat peneliti melakukan penelitian di kelas XI.7 SMA Negeri 6 Palembang dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi Teks prosedur. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari Bahasa Indonesia dengan lebih giat lagi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat mengatasi yang ada pada rumusan masalah, seperti rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Semua itu terlihat dari adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut karena guru maupun siswa memahami bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada model *problem based learning*. Pada Model *problem based learning* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa, karena memberikan pengertian yang jelas dan operasional kepada siswa tentang keterkaitan antara Bahasa Indonesia dengan kehidupan sehari-hari dantentang kegunaan Bahasa Indonesia pada umumnya kepada manusia, yang mana sebelum model *problem based learning* ini, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami soal, siswa juga kurang memahami mengenai hubungan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan masalah sosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa secara individual belum bisa menyelesaikan masalah kontekstual dengan cara mereka sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran penggunaan model *problem based learning* sebagai berikut: Pembelajaran menggunakan metode *Problem Base Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas XI SMA Negeri 6 Palembang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian bahwa model *problem based learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang ditandai dengan presentase ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Terjadi peningkatan sebesar 25% pada ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia 70% di siklus I menjadi 95% di siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Awalludin & Anam. (2019). Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 15-28. <https://www.ojs.stkipggrilubuklinggau.ac.id/index.php/SIBISA/article/view/276>

- Awaludin, Sanjaya, Sevriyani. (2020). Kemampuan dan Kesulitan Siswa Kelas VIII Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Drama. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 38-47. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/2284>
- Tarigan, H. G. (2012). *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Pane, Dasopang. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman*, 3.2.
- Suryani, F. (2019). Pembelajaran Menganalisis Relevansi Isi dan Kebahasaan Drama dengan Metode Means Ends Analysis Pada Siswa Kelas XI SMK Darul Ma'arif Pamanukan Tahun Pelajaran 2018/2019 . *Jurnal Repisitory Unpas*, 20. <http://repository.unpas.ac.id/43112/>
- Nufus , H., & Utami, P. I. (2018). Implementasi Teknik 3N KI Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Mahasiswa . *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol 3 (3), 2018 ISSN 2541-0261, 244. <https://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edukikara/article/view/6>
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas?Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusman. (2011). *Model- Model Pembelajaran*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inofatif*, 1 - 7. <https://osf.io/mjx82/download>
- Shoimin, A. (2018). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Shoimin, A. (2018). *Model Pembelajaran Problem Based Learning Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Tarigan, H. G. (2013). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: Angkasa.
- Kemdikbud, (2013) *Bahasa Indonesia:Ekspresi Diri dan Akademik Kelas X*. Jakarta: Kemdikbud.